

Di Inggris pada bulan Desember 1922 didirikanlah badan radio siaran yaitu British Broadcasting Company. Perkembangannya tidak sepesat di Amerika. Pada bulan Januari 1923 delapan buah stasiun dioperasikan, dan baru bulan Januari 1925 dapat mengadakan siaran setiap hari secara teratur, itupun dengan syarat bahwa programnya harus memuaskan pihak direktur jenderal pos. Memang sejak semula dan hingga kini jawatan pos Inggris merupakan lembaga yang bertugas menangani komunikasi, diantaranya radio siaran (*Onong Uchjana Effendy, 1990 : 24-25*).

Demikian pula di Indonesia, sejarah telah menunjukkan besarnya peranan radio dalam perjuangan kemerdekaan kita. Melalui radio-lah rakyat seluruhnya mengetahui bahwa Indonesia telah memproklamkan kemerdekaannya, melalui radio-lah rakyat mengerti apa yang harus diperbuat, rakyat mengalami dan ikut menghayati pengalaman orang lain sehingga melalui radio dapat terbina rasa kesatuan yang kuat. Radio telah memberikan pendidikan politik kepada kita semua. Dalam keadaan-keadaan yang kritis yang timbul beberapa kali kemudian orangpun masih dan tetap akan berpaling kepada radio, tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi untuk memperoleh pendidikan, karena orang-orang akan bersikap dan bertindak sesuai dengan pesan yang diperolehnya. Orang-orang secara serentak merasakan adanya kebutuhan yang dirasakan dan mendesak sifatnya (*Yusufhadi Miarso, dkk., 1986 : 112*).

Melalui radio juga Chaerul Saleh di zaman pendudukan Jepang dapat mengetahui menyerahnya pemerintahan Jepang kepada pihak Sekutu, sehingga ia bersama-sama para pemuda lainnya mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dan dunia dapat mengetahui diproklamasikannya Republik Indonesia yang disampaikan oleh penyiar Sakti Alamsyah melalui Bandung Hosokyo, stasiun radio siaran yang kemudian diambil alih dan menggunakan station call "Radio Bandung" (*Onong Uchjana Effendy, 1986 : 140*).

Pada tahun 1951 Jawatan Pendidikan Masyarakat pada Kementerian Pendidikan dan Pengajaran, menyelenggarakan suatu program siaran radio untuk pendidikan masyarakat. Sasaran siaran radio ini terutama adalah pelajar demobilisan, yang setelah selesainya perang kemerdekaan

mengalami banyak masalah baik untuk kembali ke bangku sekolah maupun menyesuaikan diri dalam masyarakat. Siaran dipancarkan dari pemancar jawatan sendiri di Jakarta dengan radius pemancaran efektif 10 km (Yusufhadi Miarso, 1986 : 114)

Namun dalam perkembangannya sekarang ini radio tidak hanya berfungsi untuk mengirim berita, tetapi juga sebagai media hiburan, media pendidikan, media komunikasi, media dakwah dan sebagainya.

Sebagai media pendidikan radio sangat berguna bagi semua bentuk pendidikan, karena memperkaya pengalaman pendidikan dan ide-ide yang kreatif. Dengan demikian, alat ini memiliki potensi dan kekuatan yang berpengaruh dalam pendidikan. Masalah penggunaannya tergantung bagaimana filsafat pendidikan yang dianut, dan kesadaran atas potensi yang dimaksud tadi. Dengan kata lain, *"radio is a powerful educational tool; teachers can use it effectively at all educational levels and in nearly all phases of education"* (Oemar Hamalik, 1989 : 107).

Bisa kita analisis sendiri betapa banyak manfaat yang datang dari padanya sehingga hampir setiap keluarga di desa memiliki radio.

Dari kenyataan ini komunikasi melalui radio dinilai lebih efektif dibanding komunikasi media lain, karena radio dapat menyampaikan informasi-informasi kepada khalayak dengan langsung dan cepat. Perkembangan media massa radio yang sedemikian pesat dan sifat-sifat radio yang dinilai efektif sangat menguntungkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Yaitu tidak hanya pemenuhan kebutuhan

lahiriah seperti sandang, pangan saja tetapi kepuasan batiniah seperti pendidikan, hiburan, rasa aman dan sebagainya juga diperhatikan. Artinya kebutuhan lahir dan kebutuhan batin harus diperhatikan dan dipenuhi secara seimbang.

Program siaran pendidikan agama Islam via radio ini lebih efektif dan sesuai dengan realita sekarang, dimana jaman menuntut serba cepat dan efisien. Yakni jaman yang sesuai dengan masyarakat yang mempunyai keterbatasan waktu untuk belajar dan menambah wawasan pendidikan keagamaan diluar, bisa dengan mudah menambah wawasan keagamaan mereka melalui program siaran agama yang ada pada radio tersebut. Karena radio adalah media yang mudah dan sederhana yang sifatnya santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil.

Radio Yasmara Ca 27 sebagai salah satu diantara dari sekian banyak radio yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan religius (pendidikan kerohanian Islam). Dimana sejak awal kelahiran dan perkembangannya Radio Yasmara Ca 27 mempunyai motivasi dan tujuan untuk menyampaikan syiar pendidikan agama Islam baik dari program siaran yang langsung dari masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya ataupun dari studio radio Yasmara Ca 27. Karena pada dasarnya adanya program siaran keagamaan di Radio Yasmara Ca 27 dimulai dari acara-acara

keagamaan yang ada di masjid Rahmat, sehingga dari situlah yayasan masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya berinisiatif mengembangkan acara keagamaan tersebut dengan mendirikan studio radio Yasmara Ca 27 agar dapat dinikmati khalayak umum (masyarakat muslim).

Tidak dapat dipungkiri dari lahirnya radio Yasmara Ca 27 yang nota bene menyebut dirinya sebagai radio dakwah (bukan sebagai radio bisnis murni), maka masyarakat telah dapat merasakan betapa banyak program-program acara bernilai religius yang telah dibuat dan disiarkan sebagai program utama dalam siaran radio Yasmara Ca 27 yang dapat memenuhi kebutuhan keagamaan atau kerohanian masyarakat pendengarnya.

Dari fenomena yang ada semua program siaran yang dimiliki radio Yasmara Ca 27 dapat mendidik, mengajak serta membimbing sekaligus mengarahkan masyarakat untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, dan ilmu keagamaan serta membantu mengembangkan dan menyiarkan dakwah Islam.

Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat menjadikan minat peneliti untuk mengadakan penelitian di radio Yasmara Ca 27 Surabaya.

Karena sifatnya auditori, radio untuk didengarkan lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Sangat berbeda dengan media massa lainnya seperti televisi sebagai media audio visual yang dalam penyampaian pesan harus menggunakan indera pendengar dan pengelihat. Dari sini proses penyampaian dan penyiaran pendidikan agama

sebagai media informasi komunikasi dalam kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan program siaran yang dimiliki oleh radio tersebut, termasuk program siaran edukatif serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan keras, yang meliputi segi idiil, kelembagaan dan sumber daya manusia untuk memungkinkan terselenggaranya siaran radio tersebut.

- ❖ ***Pendidikan Agama Islam;*** bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (kepribadian muslim). (*Ahmad D. Marimba, 1989 : 23*).
- ❖ ***Studi Kasus di Radio yasmara Ca 27;*** penyelidikan dan penelitian tentang suatu masalah yang ada di lembaga PT. radio Yasmara Ca 27 Surabaya yaitu sebuah studio radio swasta yang terletak di Jl. Amir Hamzah no. 18 Surabaya yang mempunyai sistem Am (Amplitude Modulation).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui fungsi radio Yasmara Ca 27 Surabaya dalam usaha penyiaran pendidikan agama Islam melalui semua program-program siaran keagamaannya.

Tujuan dan Kegunaan Pembahasan, Metode Penelitian dan Pembahasan dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, dimana sub bab pertama membahas tentang media radio yang berisi tentang pengertian radio dan siaran radio, karakteristik radio, radio sebagai media komunikasi dan proses siaran. Sub bab kedua membahas pendidikan agama Islam yang berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan Islam, faktor-faktor pendidikan Islam dan Media dalam Pendidikan Islam. Sedangkan sub bab ketiga membahas tentang fungsi media radio dalam penyiaran pendidikan agama Islam.

Bab III adalah Penyajian dan Analisis Data. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari : sejarah berdirinya Radio Yasmara Ca 27 Surabaya, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan dalam sub bab yang kedua yaitu penyajian dan analisis data yang terdiri dari : penyusunan program siaran radio Yasmara Ca 27 Surabaya, operasional program siaran pendidikan agama Islam radio Yasmara Ca 27 Surabaya, dan fungsi dari program siaran radio Yasmara Ca 27 Surabaya dalam penyiaran pendidikan agama Islam.

Bab IV adalah Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran.